

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Nana Sujana (2018: 3) menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotori”. Muhibbin Syah (2008:216) menyatakan bahwa “Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.

Menurut Soejanto dalam Asis Saefuddin (2014:8) ”Hasil Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan.

Dari penjelasan diatas maka dapat diartikan suatu perubahan tingkah laku dikategorikan sebagai hasil belajar, jadi hasil belajar itu harus membawa perubahan dan perubahan itu terdapat dalam keadaan sadar dan disengaja, dan bentuk dari hasil belajar itu dapat berupa pengetahuan, keterampilan ataupun nilai-nilai hidup, namun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “Hasil Belajar” adalah informasi nilai yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam garis-garis program pembelajaran dalam hal ini hasil belajar ditunjukkan dengan nilai ketuntasan KKM.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor intern

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor intern terdiri dari:

- (a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- (b) Faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- (c) Faktor kelelahan.

2. Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- (a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- (b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- (c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)”.

Dikemukakan oleh Wasliman dalam Susanto (2013:12-13), Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

- 1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan minat dan perhatian, motivasi

belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami-istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian hasil belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

c. Ketercapaian Hasil Belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya

serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).

2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Keberhasilan siswa dalam belajar akan di tunjukkan dari nilai yang di peroleh telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Menurut Nana Sujana (2018: 8) “Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai”.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dimana individu yang sebelumnya belum mengetahui apa-apa hingga individu dapat mengenali lingkungan sekitar sehingga menimbulkan perubahan. Belajar dialami oleh setiap manusia baik dilingkungan formal maupun dilingkungan nonformal. Sedangkan pembelajaran merupakan uraian dari konsep yang dimiliki manusia sehingga pengetahuan menjadi lebih luas dari konsep yang dimiliki oleh manusia sehingga pengetahuan menjadi lebih luas.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena dengan belajar peserta didik dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Dengan belajar maka wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik akan semakin bertambah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Muhammad Fathurohman (2015: 24) “Belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan”. Menurut Siregar dan Nara (2014:4) “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut

menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)”.

Siregar dan Nara (2014:4) memaparkan pengertian belajar dari berbagai persepektif para ahli sebagai berikut:

- a. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya (W.H.Burton).
- b. Belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungannya (Ernest R. Hilgard).
- c. Belajar sebagai suatu perubahan didalam diri kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan sikap, dan kebiasaan kepribadian atau sesuatu (H.C. Witherington).
- d. Belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berupa prilakunya sebagai akibat dari pengalaman dalam kehidupannya (Gege Berlinger)

Jika demikian, adapun ciri-ciri belajar adalah yang menurut Hamalik (2014: 7) dalam buku sebagai berikut:

- 1) Proses belajar ialah mengalami ,berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan tertentu.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan yang mendorong motivasi secara berkesinambungan.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar secara material dipengaruhi pembawaan dan lingkungan.

Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013:2) juga berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses yang ditandai. Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru”. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang

melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus menerus dan belajar juga salah satu upaya yang dilakukan setiap dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku dari hasil belajar. Perubahan ini diperoleh dengan berbagai cara dan teknik yang berbeda-beda sehingga dalam mengartikan itu orang menafsirkan bermacam-macam dilihat dari proses atau kegiatan yang diamatinya. Surya (dalam Rusman 2017: 76) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tngkah laku baik secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Djamarah (2011:13) menyatakan bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang mneyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dari pemaparan di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga merupakan syarat untuk pandai dan dapat mebantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dia capai.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan imbalan dari segala usaha manusia baik yang berguna baginya dan juga bagi orang banyak (masyarakat). Pendapatan adalah hasil usaha sadar (hasil kerja) seorang untuk menghidupi dirinya dan keluarganya. Oleh sebab itu setiap manusia selalu bekerja agar mendapat tingkat pendapatan yang layak. Tingkat pendapatan orangtua merupakan tingkat hasil usaha orangtua untuk memenuhi kebutuhannya.

Sedangkan menurut Mulyanto dan Hans-Dieter Evers (2000: 323) pendapatan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan dari pada uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa.
- b. Sedangkan pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:392) pendapatan dapat diartikan 2 hal yaitu: (a) proses, cara, perbuatan, menghasilkan; (b) pendapatan, perolehan (uang yang diterima). Biro Pusat Statistik juga menguatkan yang dimaksud dengan pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diterima baik dalam sektor formal, non formal, maupun pendapatan subsistem dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik (2015) membedakan pendapatan menjadi dua yaitu :

- a. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang.

- b. Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat reguler. Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa.

Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini dipengaruhi oleh keadaan

penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Sumardi (2004: 35) mengemukakan bahwa “Pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya”. Dengan pendidikan yang tinggi mereka dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa manusia harus berjuang dalam hidupnya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dalam hidupnya. Dan pendapatan yang diperoleh bagi manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti makan, pakaian dan tempat tinggal atau rumah. Demikian juga bagi siswa bahwa besar sekali pengaruh tingkat pendapatan orang tua untuk belanja sehari-hari dan kepentingan sekolahnya, misalnya : SPP, membeli buku pelajaran, uang les dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa keadaan sosial ekonomi orangtua berpengaruh besar bagi kelangsungan pendidikan anak-anak sekolah. Dengan perkataan lain bahwa pendapatan orangtua merupakan salah satu faktor penunjang hasil belajar siswa.

4. Pendapatan Orang Tua

Maftuhah (2007:27) “Pendapatan orang tua adalah pendapatan orang tua siswa berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sector formal dan informal selama satu bulan”. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Sadono Sukirno (2008:37) “pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak dan lain-lain”.

Menurut Sumardi (2004:47) mengemukakan bahwa “Pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar”.

Fungsi ekonomi keluarga dalam dunia pendidikan adalah untuk menunjang kelancaran proses pendidikan bukan merupakan modal untuk dikembangkan, bukan untuk mendapat keuntungan. Ekonomi pendidikan sama fungsinya dengan sumber-sumber pendidikan yang lain, seperti guru, kurikulum, alat peraga dan sebagainya untuk menyukseskan pendidikan., yang semuanya bermuara pada peserta didik.

Pemenuhan terhadap kebutuhan fasilitas belajar banyak bergantung pada ekonomi keluarga maupun keadaan ekonomi peserta didiknya, yang akhirnya dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Factor ekonomi adalah sesuatu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat mempengaruhi kelanjutan pendidikan anak.

Idealnya pendapatan penduduk indonesia menurut Bank Dunia (2020) masuk dalam kategori memiliki pendapatan nasional bruto atau *gross national income* diantara US\$ 4.046-US\$ 12.535 per tahun .pengelompokan pendapatan negara tersebut dihitung berdasarkan GNI per kapita masing-masing negara dengan metode atlas Bank Dunia.

Biro pusat statistik (2019) idealnya pendapatan penduduk Indonesia dalam satu tahun adalah Rp.59.000.000,00/tahun. Jadi tingkat pendapatan penduduk\keluarga minimal Rp.4.916.665,00/bulan. Berdasarkan golongannya Biro Pusat Statistik (2019) membedakan pendapatan penduduk menjadi empat kategori yaitu:

- a. Kategori pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.4.916.665,00 per bulan.
- b. Kategori pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. . 3.916.665,00 s/d Rp. 4.916.665,00 perbulan.
- c. Kategori pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata

dibawah Rp. 1.900.000,00 s/d Rp. 3.916.665,00 per bulan.

- d. Kategori pendapatan rendah jika pendapatan rata-rata Rp.1.900.000,00 kebawah per bulan.

B. Kerangka Berpikir

Arikunto (2013:99) “Kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan”. Belajar merupakan suatu proses perubahan pada diri seseorang dari serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan melewati beberapa tahapan untuk memperoleh pengetahuan, perubahan sikap serta menambah keterampilan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia untuk menempati peringkat kedua setelah kebutuhan pokok terutama pada pendidikan formalnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diperoleh, dalam hal ini adalah tingkat pendapatan orang tua, karena untuk melakukan hal itu diperlukan dana guna membayar sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pendidikan. Oleh karena itu orangtua harus mempunyai pendapatan yang cukup untuk menyekolahkan anaknya. Apabila pendapatan orangtua tinggi dalam artian tidak mengalami kendala atau kesulitan dalam usaha pemenuhan kebutuhan. Sebaliknya jika kondisi ekonomi orangtua tidak mendukung maka akan berpengaruh.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan tingkat pendapatan orangtua yang baik dapat memberi kontribusi kepada hasil belajar siswa ataupun keberhasilan siswa. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir ini dapat difisualisasikan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Pengaruh variabel Bebas dan variabel Terikat

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan pada uraian diatas dapatlah di rumuskan hipotesis sebagai berikut : “ Adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan orangtua dengan hasil belajar siswa”.

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pendapatan orang tua adalah pendapatan orang tua siswa berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sector formal dan informal selama satu bulan.
2. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang diperoleh dari dalam diri siswa akibat adanya prose belajar, hasil tersebut berupa perubahan pada aspek proses berpikir kogniif, afektif, maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam angka, kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan rata-rata di raport.
3. Pendapatan orang tua adalah berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sector formal dan informal selama satu bulan. Standar pendapatan orang tua minimal \geq Rp. 4.916.665,00 perbulan.